

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momen awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, salah satu mata pelajaran yang wajib ada di Sekolah Dasar adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan adapun tujuan khusus dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, menulis, mendengar dan berbicara sehingga siswa mampu dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan benar.¹

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni agar siswa terampil berbahasa.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 243

Keterampilan berbahasa dibedakan dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²

Setiap keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya kita memulai suatu hubungan urutan terakhir, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki Sekolah, sedangkan membaca menulis dipelajari di Sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Belajar dengan menyimak untuk mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan: (1) Menyimaknya, (2) Menirunya, (3) Memperaktikannya.³

Unsur yang sangat penting dalam sebuah interaksi sebetulnya adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan/dibicarakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai pendengar-pendengar yang kurang terampil, padahal kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktu dalam berkomunikasi: 45% digunakan untuk mendengarkan (menyimak), 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan untuk menulis hanya 9%.⁴

² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), 2-3

³ Tarigan Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 2

⁴ Herri Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 31

Pembelajaran keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa diharapkan untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Henry menyatakan bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Begitu pula dengan siswa, bagi siswa yang memiliki keterampilan berbahasa cukup baik, maka ia akan lebih mudah untuk menyimak setiap pembicaraan maupun tulisan dan ia akan menggunakan apa yang diserap atau diduplikasinya melalui pembicaraan atau bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak kegiatan aktif yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahasa simakan yang diperdengarkan secara lisan. Kondisi pembelajaran menyimak pada saat ini masih cukup memperhatikan, pembelajaran menyimak masih dianggap sebagai pembelajaran yang kurang penting dibanding dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian agar seimbang dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menyimak sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran salah satunya materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD/MI adalah menyimak cerita. Bercerita dan mendongeng juga dapat meningkatkan nilai-nilai dan karakter bagi peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai karakter inilah peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II semester 2 terdapat kompetensi dasar yaitu menceritakan kembali teks dongeng binatang. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka siswa diharapkan untuk memahami isi cerita binatang tersebut yang disampaikan oleh guru. Karena kegiatan menyimak bersifat reseptif dan apresiatif yang mana pendidik dan peserta didik memahami apa yang terkandung dalam cerita serta memberikan respon atas apa yang disampaikan tersebut.

Dalam kegiatan menyimak cerita terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan menyimak yang benar, sangat diperlukan agar siswa dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidai'yah Mathlaulanwar Pasirdurung kepada guru kelas II di sekolah tersebut, guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum

menggunakan media dalam pengajaran mendengarkan/menyimak cerita. Guru hanya membacakan cerita atau dongeng dengan menggunakan buku paket sebagai pegangan untuk mengajar materi cerita. Sebagian siswa kehilangan konsentrasi pada saat cerita dibacakan oleh guru karena guru membawakan cerita kurang ekspresif sehingga tidak menarik perhatian siswa. Pada saat guru melakukan tes lisan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibacakan, beberapa siswa tidak mampu menjawab karena mereka kurang menyimak cerita yang dibawakan oleh guru.⁵

Maka dari itu peranan media sangatlah penting untuk pembelajaran guna menunjang proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Media juga berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran hal ini disebabkan karena media memiliki berbagai fungsi. Media juga digunakan sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Berkaitan dengan kegiatan menyimak cerita, media diperlukan untuk membantu, memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak cerita. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan menggunakan media dapat meningkatkan minat peserta didik dan memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi memahami isi cerita adalah media boneka tangan. Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan alat bantu atau yang

⁵ Wawancara dengan wali kelas II MI mathlaulanwar Pasirdurung Aam Amalia S.pd pada bulanl juli 2019

digunakan dalam kegiatan pembelajaran jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain.⁶

Dengan menggunakan media boneka tangan membantu keterampilan dan perhatian anak agar terfokus pada saat pembelajaran serta membantu anak agar dapat dengan mudah memahami materi cerita yang diajarkan.

Cara yang sangat mungkin untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan keterampilan anak terhadap materi yang diajarkan adalah dengan menggunakan media boneka tangan dalam hal ini peneliti bermaksud menguji cobakan media boneka tangan ini terhadap materi menyimak cerita.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA** (*pre*-eksperimen terhadap siswa di kelas II MI Mathlaulanwar Pasirdurung di Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

1. Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum bervariasi.
2. Pembelajaran menyimak cerita hanya berupa pembacaan teks cerita tanpa menggunakan media.
3. Motivasi siswa dalam menyimak cerita masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan media boneka tangan
2. Proses pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa di kelas II MI Mathlaulanwar Pasirdurung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa di kelas II MI Mathlaulanwar Pasirdurung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran keterampilan menyimak bagi siswa SD/MI

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dan mengembangkan tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar siswa di kelas.

b. Bagi guru

1. hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini mampu memberikan contoh untuk penggunaan media untuk kegiatan belajar di kelas agar pembelajaran di kelas lebih menarik.

d. Bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang media pembelajaran boneka tangan serta penggunaannya di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan pembahasan ke dalam lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang meliputi : pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, pengertian keterampilan menyimak cerita, pengertian media boneka tangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisi : waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi : simpulan dan saran-saran.